

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA
DENGAN MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS V
SDN 06 III KOTO KAB. TANAH DATAR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

LEDI FITRIAH

NIM 1304942

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

ABSTRAK

LEDI FITRIAH,2018: **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa dengan Model *Mind Mapping* di Kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menulis puisi siswa yang masih rendah. Guru menyuruh siswa langsung menulis puisi tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam menulis, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata, merangkai kata dan mengaitkan dengan tema serta imaji yang belum mendalam. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *mind mapping* di kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan tes. Prosedur penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) tahap pramenulis kegiatan guru siklus I memperoleh persentase sebanyak 75% (B) pada siklus II dengan persentase 100% (SB), kegiatan siswa siklus I memperoleh persentase sebanyak 75% (B) pada siklus II dengan persentase 100%, dan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73 (B) menjadi 93 (SB), b) tahap menulis kegiatan guru siklus I memperoleh persentase sebanyak 75% (B) pada siklus II dengan persentase 87% (SB), kegiatan siswa siklus I memperoleh persentase sebanyak 75% (B) pada siklus II dengan persentase 100%, dan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 78 (B) menjadi 87 (SB), c) tahap pasca menulis kegiatan guru siklus I memperoleh persentase sebanyak 75% (B) pada siklus II dengan persentase 100% (SB), kegiatan siswa siklus I memperoleh persentase sebanyak 75% (B) pada siklus II dengan persentase 93% (SB), dan nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73 (B) menjadi 93 (SB). Dengan demikian model *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Mind mapping* di Kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar”**. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wa salam* yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elvia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ritawati, M.Pd selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dr. Risda Amini, M.Pd selaku dosen penguji III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan

sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.

5. Ibu Masniari, S.Pd. MM. selaku kepala SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak Amrizal, S.Pd SD selaku guru kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* memberikan balasan yang berlipat ganda. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, November 2018

Peneliti

Ledi Fitriah
1304942

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hakekat Keterampilan Menulis.....	9
a. Pengertian Menulis.....	9
b. Tujuan Menulis	10
c. Manfaat Menulis	11
d. Pembelajaran Menulis	12
2. Hakekat Puisi	14
a. Pengertian Puisi.....	14
b. Unsur Puisi	15
c. Jenis-jenis Puisi.....	16
d. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Menulis Puisi	18
e. Penilaian Menulis Puisi.....	18
3. Hakekat Model Pembelajaran	19
a. Pengertian Model Pembelajaran	19
4. Hakekat Model Pembelajaran <i>Mind mapping</i>	20
a. Pengertian Model <i>Mind mapping</i>	20

b. Kelebihan Model <i>Mind mapping</i>	20
c. Langkah Model <i>Mind mapping</i>	21
d. Penggunaan Model <i>Mind mapping</i> dalam Pembelajaran Menulis puisi	23
B. Kerangka Teori.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Subjek Penelitian.....	27
3. Waktu/Lama Penelitian	27
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	28
a. Pendekatan Penelitian.....	28
b. Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan	33
c. Pengamatan	34
d. Refleksi	34
C. Data dan Sumber Data	35
1. Data Penelitian	35
2. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
a. Pengamatan (observasi)	36
b. Tes	36
2. Instrumen Penelitian.....	36
a. Lembar Observasi	36
b. Lembar Soal.....	36

E. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Perencanaan	41
b. Pelaksanaan	45
c. Pengamatan	50
d. Refleksi	58
2. Siklus II	65
a. Perencanaan	65
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	72
d. Refleksi	80
B. Pembahasan	82
1. Pembahasan Siklus I	82
2. Pembahasan Siklus II	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	91
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	97
Lampiran 2. Pemaparan Materi Puisi dengan <i>Mind mapping</i>	104
Lampiran 3. Contoh <i>Mind mapping</i> dan Puisi Utuh	105
Lampiran 4. Uraian Materi Menulis Puisi.....	106
Lampiran 5. Lembar Kerja Siswa	108
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i> (Aspek Guru)	111
Lampiran 7. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i> (Aspek Siswa)	119
Lampiran 8. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i> Pada Tahap Pramenulis	126
Lampiran 9. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i> Pada Tahap Saat Menulis	127
Lampiran 10. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i> Pada Tahap Pasca menulis	128
Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i>	129

B. Siklus II

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II	130
Lampiran 13. Pemaparan Materi Puisi dengan <i>Mind mapping</i>	137
Lampiran 14. Contoh <i>Mind mapping</i> dan Puisi Utuh	138
Lampiran 15. Uraian Materi Menulis Puisi.....	139

Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa	141
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi Dengan Model <i>Mind mapping</i> (Aspek Guru).....	143
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i> (Aspek Siswa).....	151
Lampiran 19. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model <i>Mind mapping</i> Pada Tahap Pra menulis	158
Lampiran 20. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model <i>Mind mapping</i> Pada Tahap Saat menulis	159
Lampiran 21. Penilaian Proses Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model <i>Mind mapping</i> Tahap Pasca menulis	160
Lampiran 22. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model <i>Mind mapping</i>	161
Lampiran 23. Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Model <i>Mind mapping</i>	162
Lampiran 24. Dokumentasi (Foto Penelitian)	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran, perasaan dalam kata-kata yang indah. Kegiatan ini akan meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Menurut Puspita (2013:2) “dengan mengapresiasi suatu karya sastra siswa akan terlatih perasaan, penalaran, imajinasi dan kepekaan terhadap diri dan lingkungan sekitarnya”. Sehingga para siswa diharapkan dapat merasakan bahwa karya sastra mempunyai nilai kegunaan dan mengandung keindahan. Terdapat banyak manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran sastra, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah sastra anak.

Menulis puisi merupakan salah satu karya sastra yang dipelajari siswa sekolah dasar, khususnya kelas V SD. Saat menulis puisi, siswa akan mengapresiasi gagasan, perasaan serta pengalamannya secara puitis. Fitriya (2009:16) mengungkapkan bahwa “puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif yang ditulis dengan bahasa dan pilihan kata”. Artinya siswa dapat mencurahkan isi hati menggunakan bahasa kiasan yang disusun dalam bait sehingga para pembaca mendapatkan nilai atau makna setelah membaca puisi tersebut.

Pembelajaran ini tentu tidak mudah, Mustapa (2015:146) mengungkapkan “tingkat pemahaman dan minat siswa terhadap puisi berbeda-beda”. Kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan dalam kegiatan menulis puisi. Ini berawal dari pembelajaran yang kurang efektif, sebagaimana

Sukma (2007:1) mengungkapkan “dalam mencapai tujuan dan manfaat pembelajaran apresiasi sastra, diperlukan pembelajaran yang efektif”.

Umumnya siswa mengalami kendala dalam menulis puisi, seperti : kesulitan dalam menentukan tema, menggunakan pilihan kata yang menarik, dan kurang bisa mengembangkan gagasan yang dimilikinya (Dessy, 2015:5).

Beberapa permasalahan lain juga terjadi seperti yang disebutkan Fajar (2013:8) yaitu:

(1) pemilihan media dan model yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan, (2) guru berperan sebagai sumber informasi yang utama, dan (3) teknik pembelajaran yang masih bersifat satu arah, (4) siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi, (5) siswa sulit menentukan tema puisi, (6) siswa bingung untuk memulai menulis puisi, dan (7) siswa sulit untuk mengembangkan puisi.

Senada dengan yang ditulis oleh Fitri (2013:1) juga menyebutkan permasalahan yang sama yaitu “guru masih menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa kurang menghayati dan memaknai puisi yang dibuatnya dengan baik”. Permasalahan yang hampir sama diungkapkan oleh Sukma (2007:39) bahwa “guru tidak mampu menyajikan pembelajaran sastra menjadi sesuatu yang menarik, guru masih memberikan hapalan-hapalan kepada anak, seperti judul hasil sastra dan pengarangnya serta angkatan kesustraan sehingga ditemukan puisi siswa kurang sesuai antara isi dengan judul dan puisi kurang bermakna karena banyak menggunakan kata yang mubazir”. Sedangkan Nurhasanudin (2013:3) menyebutkan permasalahan siswanya yaitu pada “keterbatasan kosa kata sehingga terkendala dalam mengembangkan idenya”.

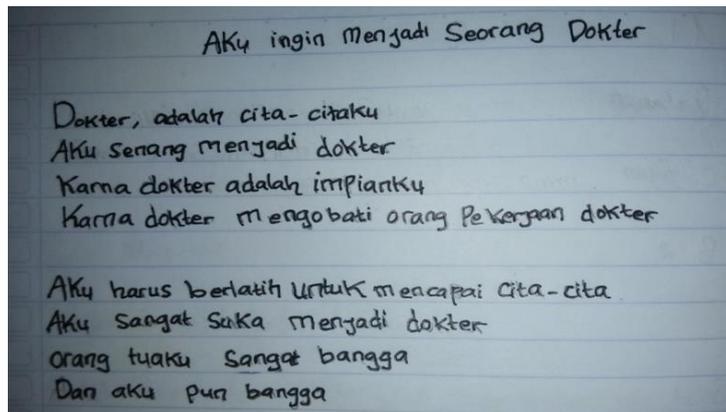
Ditambah lagi hasil penelitian oleh Zainuddin (2014:1) menyebutkan permasalahan menulis puisi terletak pada “kurangnya rasa percaya diri siswa dan

minimnya pengetahuan tentang menulis puisi”. Hal yang sama diungkapkan Intan (2014:4) bahwa “masih rendahnya kemampuan menulis puisi bebas, sehingga siswa butuh waktu yang cukup lama melebihi jam pembelajaran dan akhirnya puisi dijadikan PR, disamping itu guru juga belum menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran”.

Beberapa permasalahan yang dikemukakan di atas tidak jauh berbeda dengan kondisi yang ditemukan peneliti di SDN 06 III Koto. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 dan 10 November 2017, khususnya pada kelas V ditemukan beberapa masalah.

Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan pembekalan materi mengenai pengertian menulis puisi sambil memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang penulisan puisi, kemudian guru mengajarkan kepada siswa materi menulis puisi. Selanjutnya siswa diminta membuat puisi sesuai dengan penjelasan guru. Dari proses tersebut, siswa tampak mengalami kesulitan, mulai dari memilih kata, merangkai kata, dan mengaitkan dengan tema serta pengimajian yang belum mendalam. Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi kendala pada siswa sehingga kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya ketika ditugaskan untuk menulis puisi. Ditambah dengan guru kesulitan menemukan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi puisi, sehingga untuk memulai menulis puisi siswa merasa bingung, dan kurang fokus.

Hasilnya, puisi yang dibuat siswa belum maksimal, ide mereka belum dikembangkan seutuhnya. Berikut ini adalah salah satu contohnya :



Dalam latihan tersebut siswa ditugaskan menulis puisi dengan tema “Cita-Citaku”, dan ditemukan bahwa isi sudah sesuai dengan judul dan bermakna, namun masih terdapat paparan yang terlalu luas dan kurang singkat, yang seharusnya puisi dipaparkan secara singkat dan padat. Dalam mengembangkan tema tidak rinci, dan masih berupa kalimat yang biasa diucapkan dalam percakapan sehari-hari. Rima dan pilihan kata yang kurang sesuai sehingga terdapat kata-kata yang mubazir. Seperti yang diungkapkan oleh guru, siswa belum percaya diri dan tampak kesulitan dalam memilih dan merangkai kata.

Berdasarkan masalah di atas, dirasa perlu adanya pembaruan dalam pembelajaran menulis puisi, agar siswa dapat menulis puisi dengan memperhatikan diksi, rima serta pengimajian sesuai tema dengan tepat. Pembaruan yang dapat dilakukan yaitu pemilihan model pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan dan motivasi bagi siswa. Model tersebut seperti model *mind mapping*. *Mind mapping* atau peta pikiran adalah model pembelajaran yang efektif untuk memetakan sebuah konsep pembelajaran atau tema tertentu. Teknik yang dipopulerkan oleh Tony Buzan ini akan meningkatkan keaktifan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik, karena dalam model ini siswa diminta

untuk memetakan kerangka puisi secara sederhana sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.

Penggunaan *mind mapping* dalam penulisan puisi akan membantu siswa berpikir secara kreatif sekaligus kritis, berimajinasi luas, jelas dan rinci. Dimulai dari siswa memilih objek sendiri untuk tema puisi, lalu tema tersebut dituliskan dibagian tengah kertas kosong, lalu dikembangkan dengan memunculkan satu cabang yang lebih detail. Ditambah lagi cabang-cabang berikutnya sesuai imajinasi anak. Setelah cabang-cabang pemetaan itu meluas, maka tiap cabang akan dijadikan 1 bait puisi. Puisi anak akan lebih terarah dan jelas. Dilanjutkan pemilihan kata-kata yang tepat dengan bimbingan guru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan memilih permasalahan tentang keterampilan menulis puisi bebas dengan model *mind mapping* pada siswa kelas V. Penerapan model *mind mapping* pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V di SDN 06 III Koto tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *mind mapping* dikelas V SDN 06 III Koto .

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *mind mapping* dikelas V SDN 06 III Koto pada tahap pramenulis?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *mind mapping* dikelas V SDN 06 III Koto pada tahap saat menulis?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *mind mapping* dikelas V SDN 06 III Koto pada tahap pasca menulis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *mind mapping* di kelas V SDN 06 III Koto.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *mind mapping* dikelas V SDN 06 III Koto pada tahap pramenulis.
2. Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *mind mapping* dikelas V SDN 06 III Koto pada tahap saat menulis.

3. Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *mind mapping* dikelas V SDN 06 III Koto pada tahap pasca menulis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi seluruh pembaca, khususnya guru bahasa Indonesia dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kegiatan penelitian menulis puisi sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat bagi siswa yaitu :

- a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis puisi.
- b. Siswa lebih termotivasi dan kreatif menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan khususnya menulis puisi.
- c. Siswa memiliki rasa percaya diri untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya sendiri dalam menulis suatu karya sastra.

Adapun manfaat bagi guru yaitu :

- a. Guru menjadi terampil dan mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang pemilihan model yang tepat dalam proses pembelajaran menulis.

- c. Dengan melakukan penelitian maka akan membantu untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

Adapun manfaat bagi sekolah yaitu :

- a. Perangkat sekolah dapat menjalin kerjasama dengan para instansi terkait untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- b. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan akan dapat meningkatkan mutu/ kualitas sekolah.

BAB II

Kajian Teori dan Kerangka Teori

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2002: 1219) menulis diartikan sebagai melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Melalui kegiatan menulis, seorang dapat menuangkan ide-idenya atau meluapkan isi perasaannya. Dengan demikian, menulis merupakan suatu cara mengekspresikan pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan.

Sedangkan menurut Suparno, (2010: 1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling sedikit tidak terdapat empat unsur yang terlibat: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Senada dengan Murray (dalam Saleh Abbas, 2006: 127) mengartikan menulis sebagai proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali. Menulis sebagai proses berfikir berarti

bahwa sebelum atau setelah menuangkan gagasan dan perasaan secara tertulis diperlukan keterlibatan proses berfikir. Proses fikir menurut Papas, (dalam Saleh Abbas, 2006: 127) merupakan aktivitas yang bersifat aktif, kondusif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skema, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis supaya tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis tentu memiliki suatu tujuan. Menurut Tarigan (2008: 24) tujuan menulis adalah untuk memberitahu atau mengajar, untuk meyakinkan atau mendesak, untuk menghibur atau menyenangkan dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Sedangkan menurut Semi (2007:14-18) tujuan menulis yaitu:

(1) Untuk menceritakan sesuatu baik itu pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan, dan intuisi sebaiknya dituangkan dalam bentuk tulisan, (2) Untuk memberikan petunjuk dan pengarahan. Hal ini tercermin apabila seseorang mengajari untuk mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar, (3) Untuk menjelaskan sesuatu. Bahwa tulisan dibuat untuk memberikan pengertian dan pembahasan secara mendalam tentang sesuatu, (4) Untuk meyakinkan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan orang terhadap pandangan yang diajukan, (5) Merangkum. Dengan merangkum seseorang akan mudah dalam mempelajari isi buku dan akan lebih mudah dalam menguasai bahan.

Kemudian menurut Susanto (2013: 253) tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, antara lain:

1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar, disebut wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca. 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*). 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*). Tujuan penulisan untuk menyenangkan ini disebut juga tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sebagai gambaran, penulis puisi dapat termasuk penulis menulis yang bertujuan untuk pernyataan diri dengan pencapaian nilai-nilai artistik.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk menjelaskan atau menceritakan sesuatu, meyakinkan, merangkum, memberi informasi, memberi penugasan, mencari sesuatu, memberi petunjuk, menghibur dan membujuk pembaca, serta mengutarakan perasaan atau emosi penulis berupa bentuk tulisan.

c. Manfaat Menulis

Menulis memiliki beberapa manfaat. Manfaat menulis menurut Komaidi (2007:12) adalah :

(1) Menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas, (2) Mendorong mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal dan sejenisnya, dan tentu bertambah wawasan dan pengetahuan terhadap apa yang ditulis, (3) Berlatih menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis dan logis, (4) Secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres.

Sedangkan menurut Susanto (2013: 254) beberapa manfaat menulis diantaranya :

(1) Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita

ketahui, (2) Menulis menghasilkan ide-ide baru, (3) Menulis membantu kita mengorganisasi pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri, (4) Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan dievaluasi, (5) Menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, (6) Menulis membantu memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam suatu konteks visual, sehingga dapat diuji.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa manfaat menulis adalah untuk menimbulkan rasa ingin tahu, mencari referensi, melatih aktifitas menulis dan juga mengurangi tingkat ketegangan dan stres, menemukan ide, menghasilkan ide baru, mengorganisasi pikiran, membaca dan mengevaluasi pikiran, menyerap informasi baru dan membantu memecahkan masalah.

d. Pembelajaran Menulis

Flower dan Hayes (dalam Tomskins, 1990:71) berpendapat bahwa “dalam proses dalam menulis terdapat tiga kegiatan, yaitu: (1) merencanakan (untuk menentukan tujuan penulisan), (2) mewujudkan (menulis sesuai dengan rencana yang sudah dibuat), (3) merevisi (mengevaluasi dan merevisi tulisan)”.

Sedangkan menurut Tompskin (1990:73) proses menulis terdiri dari lima tahap yaitu:

1) Tahap pramenulis (*prewriting*) merupakan tahap siap menulis atau tahap penemuan menulis. Aktivasnya meliputi (a) memilih topik, (b) memikirkan tujuan, bentuk dan audiensi, (c) memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan. 2) Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*) dalam proses ini siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Aktivitas dalam tahap ini meliputi (a) menulis draf kasar, (b) menulis konsep utama, dan (c) menekankan pada pengembangan isi. 3) Tahap perbaikan (revisi) penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Aktivitas ini meliputi (a) membaca ulang draft kasar, (b) menyempurnakan draft kasar

dalam proses menulis dan (c) memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis. 4) Tahap penyuntingan (*editing*) menyempurnakan tulisan mereka dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan mekanikal yang lain. Aktivitas tahap ini meliputi (a) mengambil jarak dari tulisan, (b) mengoreksi awal dengan menandai kesalahan dan mengoreksi kesalahan. 5) Tahap mempublikasikan (*publishing*) siswa sudah siap mempublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain.

Menurut McCrimmon (dalam Taufina, 2015: 252) terdapat tiga tahap dalam proses penulisan yaitu :

- 1) Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan judul, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka dan mengumpulkan bahan-bahan.
- 2) Saat menulis atau tahap penulisan dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan ke dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh.
- 3) Pascamenulis terdiri dari tiga yaitu merevisi atau mengubah, mengedit dan menyajikan atau mempublikasikan tulisan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis meliputi tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pasca penulisan.

2. Hakikat Puisi

a. Pengertian Puisi

Menurut Supriyadi (2006: 44), secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani "*poeima*" atau "*poeisis*" dan dalam bahasa Inggris disebut "*poem*" atau "*poetry*" yang berarti "membuat" atau "pembuatan". Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Waluyo (1987:25) menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa, struktur fisik serta batin (perasaan).

Menurut Abercrombie (dalam Tarigan 1980:4) puisi merupakan "ekspresi dari pengalaman imajinatif yang bernilai". Artinya puisi ditulis dengan bahasa dan pilihan kata yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari. Siswa diharapkan dapat mencurahkan isi hati menggunakan bahasa kiasan yang disusun dalam bait sehingga para pembaca mendapatkan nilai atau makna setelah membaca puisi tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang dibuat dengan mengungkapkan pikiran, ekspresi, dan perasaan dengan bahasa dan pilihan kata yang disusun dalam bait sehingga bernilai atau bermakna bagi pembaca.

b. Unsur Puisi

Puisi sebagai suatu karya sastra terdiri atas berbagai unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan. Rosdiana (2012: 7.15) mengklasifikasikan unsur pembangun puisi yaitu :

(1) Unsur instrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun puisi dari dalam puisi itu sendiri. Unsur instrinsik terbagi menjadi : (a) tema, (b) amanat, (c) suasana atau nada, (d) tipografi, (e) rima, (f) citraan atau pengimajian, (g) gaya bahasa. (2) Unsur ekstrinsik puisi adalah unsur pembangun dari luar puisi, namun berpengaruh terhadap penciptaan dan keutuhan puisi. Unsur ekstrinsik terbagi menjadi : (a) biografi, (b) kesejarahan serta (c) unsur kemasyarakatan.

Dari dua unsur diatas, pada unsur instrinsik terdapat tema sebagai unsur pertama. Tema merupakan gagasan pokok dalam sebuah karya sastra. Tema menjadi landasan utama dalam mengembangkan karya sastra. Selain tema, amanat juga menjadi unsur sebuah karya sastra. Amanat merupakan pesan atau nasehat yang terdapat dalam puisi. Amanat ini hendaknya sampai pada pembaca setelah pembaca memahami tema, rasa dan nada puisi. Lalu unsur tata wajah penulisan atau tipografinya. Menurut Rosdiana (2012:7.21), tipografi adalah bentuk puisi yang biasanya berupa susunan baris kebawah. Ini dipandang penting karena berkaitan dengan kedudukan makna antar baris puisi. Selanjutnya unsur pengulangan bunyi dalam puisi atau disebut dengan rima. Menurut Rosdiana (2012:7.23) rima merupakan persamaan bunyi yang berulang secara teratur pada kata yang letaknya diakhir baris puisi, agar memberikan keindahan dan makna yang lebih kuat pada saat pembaca membaca puisi. Sedangkan unsur pengimajian adalah susunan kata yang dapat memperjelas apa yang dinyatakan oleh penulis puisi. Unsur gaya bahasa

merupakan cara khas yang dipakai penulis untuk menimbulkan efek estetis pada puisi yang ditulisnya.

Sedangkan pada unsur ekstrinsik terdapat unsur biografi atau latar belakang penulis, lalu unsur kesejarahan seperti nilai ekonomi, politik, sosial dan budaya. Serta unsur kemasyarakatan yaitu unsur yang menunjukkan situasi sosial ketika puisi itu ditulis.

Senada dengan Rosdiana, Supriyadi (dalam Kurnia, 2014: 16) menyatakan bahwa puisi dibangun oleh beberapa unsur yaitu “dari dalam dan dari luar, unsur tersebut yaitu (a) tema dan amanat, (b) citraan (pengimajinasian) visual, auditif, artikulatori, olfaktori, gustatori, taktual, dan organik (c) rima atau permainan persajakan, (d) diksi atau pilihan lafal, (e) irama (musikalisasi), dan (f) sudut pandang”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi terdiri dari unsur instrinsik dan ekstrinsik dimana membentuk dari dalam dan dari luar puisi itu sendiri.

c. Jenis Puisi

Waluyo (dalam Faisal 2009:7-14) mengklasifikasi puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, yaitu “puisi naratif, puisi lirik dan dan puisi deskriptif”.

Puisi naratif yakni puisi yang isinya berupa cerita. Pada puisi naratif, penyair berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian tanpa mengurangi keindahan puisi. Kosasih (2012: 109),

ada dua macam ragam puisi naratif, yakni balada dan romansa. Balada adalah ragam puisi yang berkisah tentang kehidupan manusia, sedangkan romansa adalah bentuk puisi yang menggunakan bahasa romantik.

Puisi lirik adalah puisi untuk mengungkapkan gagasannya dengan cara tidak bercerita. Artinya puisi tersebut berisi luapan batin penyair mengenai pengalaman, sikap dan suasana yang dialaminya. Menurut Kosasih (2012: 110) ada tiga macam ragam puisi lirik, yakni: “(1) elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka; (2) serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan; dan (3) ode adalah puisi yang berupa pengungkapan pujaan terhadap seseorang”.

Puisi deskriptif adalah puisi yang mengungkapkan gagasannya dengan cara melukiskan sesuatu untuk mengungkapkan kesan, peristiwa, pengalaman menarik yang pernah dialaminya. Puisi deskriptif bertujuan membuat para pembaca menyadari apa yang diserap penyair melalui panca inderanya. Termasuk dalam jenis puisi deskriptif yang dikemukakan oleh Kosasih (2012: 111) yaitu: “(1) satire atau puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas; (2) puisi yang bersifat kritik sosial; dan (3) puisi-puisi impresionistik atau puisi yang mengungkapkan kesan penyair terhadap suatu hal”.

Berdasarkan jenis puisi yang diungkapkan diatas, dapat diketahui bahwa jenis puisi ada empat, yaitu puisi naratif, puisi lirik dan dan puisi deskriptif. Dan pada penelitian ini jenis puisi yang akan ditulis adalah puisi lirik, karena puisi ini berisi ungkapan perasaan siswa mengenai pengalaman, sikap dan suasana yang dialaminya.

d. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Wardoyo (2013:73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi dapat diawali dengan tiga proses, yaitu :

(1) mencari ide sebagai sumber tulisan, dapat bersumber dari pengalaman berkesan atau imajinasi, ide ini didapat dengan refleksi perenungan segala aktifitas yang melibatkan proses pengideraan, (2) perenungan ide, yaitu mengembangkan ide agar lebih sempurna dapat terkait kata atau diksi agar puisi penuh makna, (3) memainkan kata yaitu proses mencipta dan menuangkan ide dengan memilih kata.

Sedangkan menurut Supirno (2007:1.15) langkah menulis puisi adalah sebagai berikut :

(1) Pramenulis, yaitu untuk menentukan topik, maksud dan tujuan menulis puisi sehingga beraturan dan runtut, (2) penulisan, yaitu memulai menulis puisi sesuai perencanaan/panduan saat pramenulis, (3) pasca menulis, yaitu tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan suntingan dan revisi. Tahap revisi dapat dilakukan dengan cara membaca keseluruhan terlebih dahulu, lalu menandai bagian yang akan diperbaiki, dan terakhir diperbaiki sesuai catatan perbaikan.

Dalam penelitian ini langkah-langkah menulis puisi yang akan digunakan adalah langkah menurut Supirno dengan menyesuaikan model pembelajaran, tahapannya yaitu pramenulis, penulisan dan pasca menulis puisi.

e. Penilaian Menulis Puisi

Nana (2004:3) mengemukakan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian juga biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai suatu pembelajaran baik dilakukan saat proses pembelajaran itu berlangsung maupun diakhir pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan sistematis dan terprogram.

Penilaian yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi dengan

menggunakan model *mind mapping* adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Aspek yang dinilai berdasarkan unsur-unsur instrinsik puisi, yaitu tema, rima, diksi, dan pengimajian. Mencakup penilaian pada tahap pra menulis, saat menulis dan pasca menulis.

Pada tahap pra menulis aspek yang dinilai yaitu tema, pengembangan tema dan pengimajian, sedangkan pada tahap saat menulis aspek yang dinilai yaitu rima, diksi dan kesesuaian isi dengan judul puisi. Untuk penilaian pasca menulis terdapat aspek yang sama dengan saat menulis yaitu rima, diksi dan kesesuaian isi dengan judul puisi, karena tahap pasca menulis ini merupakan hasil revisi dari teman atau guru.

3. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Sebuah model pembelajaran adalah rencana atau pola yang mengorganisasi pembelajaran dalam kelas dan menunjukkan cara penggunaan materi pembelajaran (Supriyono, 2003:60). Artinya, model pembelajaran menunjukkan cara atau teknik penyajian bahan ajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok.

Arends (1997:13) menyatakan bahwa “istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode atau prosedur”. Banyak model yang dapat dikembangkan oleh seorang

guru didalam kelas, guna meningkatkan efesiensi waktu serta hasil belajar siswa.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Mind mapping*

a. Pengertian Model *Mind mapping*

Menurut Buzan (2009:4) *mind mapping* adalah “cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran” kita”.

Menurut Fathurrohman (2015:206) model *mind mapping* dapat diartikan sebagai “suatu cara untuk mengorganisasikan dan menyajikan konsep, ide, tugas atau informasi lainnya dalam bentuk diagram *radial-hierarkis non-linear*”. *Mind mapping* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* adalah sebuah rencana penyajian pembelajaran dengan memanfaatkan pemetaan untuk menggali informasi dari suatu konsep agar mudah dimengerti, dikembangkan dan diingat sehingga menjadikan siswa dapat mengambil informasi sesuai pikirannya untuk memudahkan penguasaan materi pembelajaran.

b. Kelebihan Model *Mind mapping*

Mind mapping memiliki banyak kelebihan, termasuk diantaranya

kelebihan dapat menghemat waktu, mengatur dan menjernihkan pikiran, menghasilkan gagasan-gagasan baru, dapat mengikuti perkembangan hal-hal yang sedang dilakukan, serta memperbaiki daya ingat dan konsentrasi secara dramatis.

Menurut Michalko (dalam Buzan (2009:6), *mind mapping* mempunyai beberapa kelebihan yaitu “

(1) Mengaktifkan seluruh otak, (2) membersihkan akal dari kesusutan mental, (3) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, (4) menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, (5) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian sehingga memungkinkan kita untuk mengelompokkan konsep, dan membantu kita membandingkannya”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* memiliki banyak kelebihan yaitu membuat kita lebih mudah dan menyenangkan dalam mengingat, membuat catatan dengan lebih baik, memunculkan ide, menghemat waktu, dan berkonsentrasi.

c. Langkah Model *Mindmapping*

Berikut langkah praktis yang dikemukakan Buzan (2010 : 15) dalam menggunakan mind map :

1) Memulai dari bagian tengah permukaan secarik kertas kosong yang diletakkan dalam posisi memanjang. Dengan memulai dari tengah-tengah permukaan kertas akan memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk memencar keluar ke segala arah, dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami. 2) Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral. Karena suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu memunculkan imajinasi. Gambar yang letaknya ditengah-tengah akan lebih menarik, membuat penulis fokus, membantu penulis memusatkan pikiran, dan membuat otak semakin aktif dan sibuk. 3) Gunakan warna pada seluruh *mind mapping* . Warna akan membuat *mind mapping* tampak lebih cerah dan hidup, meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berpikir kreatif. 4) Menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan

menghubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya. 5) Membuat cabang-cabang *mind mapping* membentuk melengkung. Cabang-cabang dibuat melengkung agar menghilangkan kebosanan pada otak. Cabang-cabang yang melengkung menimbulkan kesan yang lebih menarik bila dibanding garis lurus. 6) Menggunakan satu kata kunci per baris. Kata kunci tunggal akan membuat *mind mapping* lebih kuat dan fleksibel. 7) Menggunakan gambar pada seluruh *mind mapping*. Dalam setiap gambar bernilai seribu kata.

Menurut Fathurroman (2015: 207) ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam membuat *mind mapping* yaitu :

- 1) Gunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Karena memulai dari tengah memberi kebebasan otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Tentukan topik utama (menentukan cabang) sebagai bagian penting dari topik sentral.
- 3) Tentukan subtopik sebagai ranting yang diambil dari topik utama.
- 4) Secara kreatif gunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta pikiran.
- 5) Gunakan kata kunci tunggal (maksimal 2 kata), dengan huruf kapital atau huruf kecil.
- 6) Gunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dengan topik utama dan subtopik. Untuk stimulasi visual, gunakan warna dan ketebalan yang berbeda untuk masing-masing alur hubungan.
- 7) Kembangkan *mind map* sesuai gaya sendiri.
- 8) Untuk memahami suatu teks, terlebih dahulu membaca teks untuk memperoleh gambaran mental (*mental image*) yang menyeluruh dan bermakna.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, langkah-langkah membuat *mind mapping* yaitu: (1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. (2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. (3) Gunakan warna. (4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. (5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. (6) Gunakan satu kata kunci. (7) Gunakan gambar untuk tambahan pada cabang atau lainnya.

d. Penggunaan Model *Mind mapping* dalam pembelajaran Menulis Puisi

Model *mind mapping* sangat tepat digunakan didalam pembelajaran menulis puisi. *Mind mapping* memiliki ciri yang khas dan menarik, yaitu dengan simbol dan gambar, sehingga menjadikan otak berpikir secara teratur (Buzan,2005:4)

Model *mind mapping* memanfaatkan kata-kata, kesan, angka, logika, warna dan keterampilan. Oleh sebab itu konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan pemahaman siswa akan meningkat, sehingga sangat membantu dalam menulis sebuah puisi.

Siswa terlebih dahulu dilatih mengembangkan imajinasi sesuai tema, lalu mengembangkan kata-kata yang telah dipetakan menjadi kerangka puisi. Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan model *mind mapping* berdasarkan pendapat Buzan (2010:15) mengenai langkah dalam membuat *mind mapping*, yaitu sebagai berikut :

1. Pramenulis;
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Guru menyampaikan materi secara singkat dengan sebuah *mind mapping* .
 - c. Guru menampilkan beberapa gambar yang bermakna, dan dekat dengan siswa sebagai tema puisi (seperti: seorang ibu, sahabat, bunga, pemandangan dll.).
 - d. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Dalam LKS terdapat langkah-langkah kegiatan. Pertama siswa akan membuat *mind mapping*

sesuai tema. Siswa menulis kata kunci dari gambar yang disertai dengan simbol atau gambar.

- e. Siswa menambahkan cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap gagasan utama. Jumlah cabang yang disesuaikan dengan jumlah bait puisi.
- f. Siswa menuliskan pengembangan dari kata kunci ke dalam cabang-cabang yang melingkupi pusat ide karangan tersebut membentuk sebuah *mind mapping*.

2. Saat menulis;

- g. Setelah *mind mapping* dibuat, siswa diberi tugas untuk menulis puisi utuh dengan menggunakan pilihan kata yang menarik.

3. Pasca penulisan;

- h. Siswa mengoreksi kembali larik-larik puisi yang sekiranya belum memenuhi unsur keterpaduan, pilihan kata dan rima.
- i. Siswa memperbaiki puisi sesuai masukan teman
- j. Siswa menempelkan puisi pada majalah dinding kelas
- k. Siswa mengapresiasi puisi teman.

B. Kerangka Teori

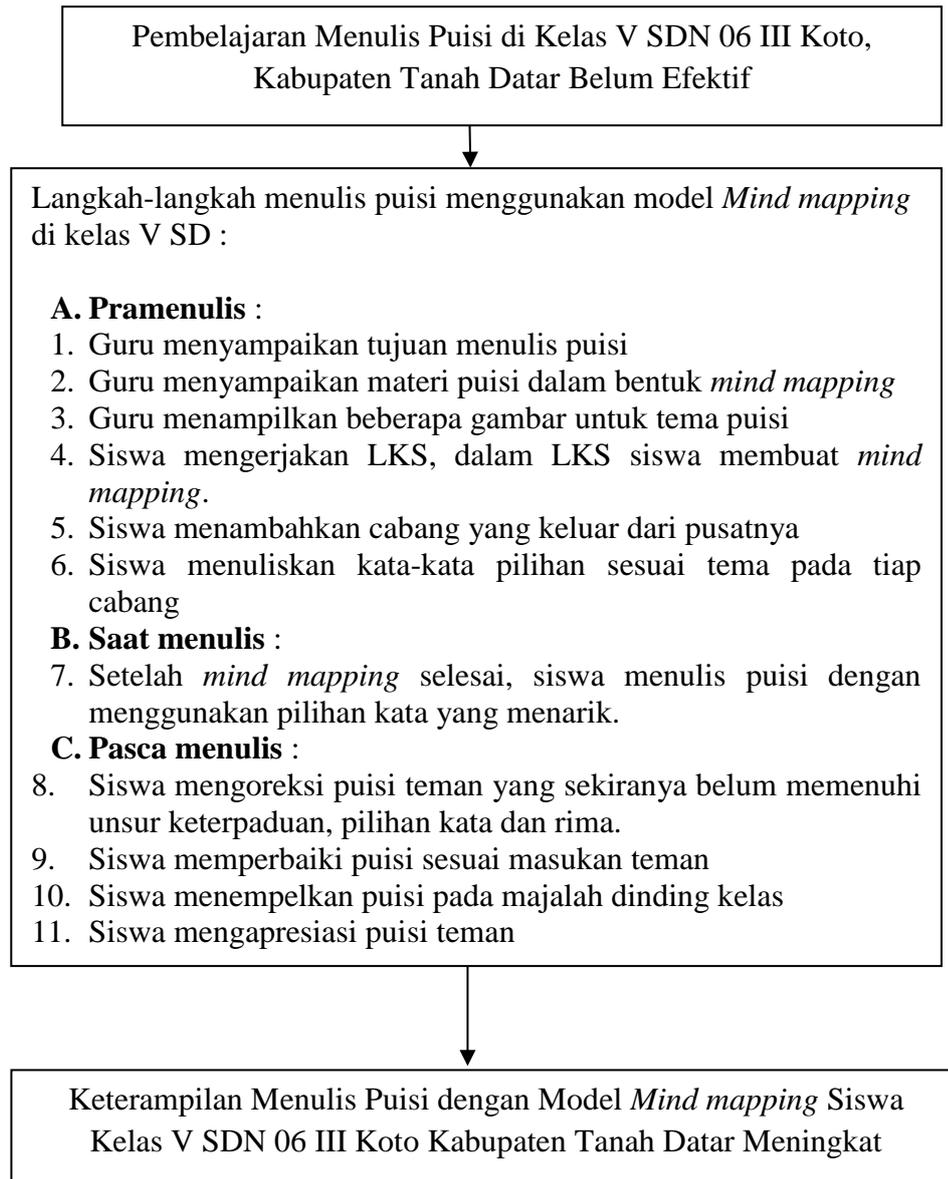
Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, diketahui bahwa hanya sebagian saja yang aktif dalam pembelajaran menulis. Selama pembelajaran guru banyak menggunakan model ceramah yang dianggap membosankan bagi siswa. Hal ini tidak ditunjang dengan adanya model pembelajaran menulis yang memadai, akibatnya banyak siswa yang kurang terampil dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi.

Oleh karena itu, penulis menggunakan model *mind mapping* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: Pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 06 III Koto yang belum efektif, dilakukan kegiatan sesuai langkah-langkah dalam menulis yang dipadukan dengan langkah-langkah pembelajaran model *mind mapping* yang terdiri dari pramenulis, saat menulis dan pasca menulis. Pada tahap pramenulis siswa diberikan materi puisi dan cara membuat *mind mapping*. Lalu guru menampilkan gambar untuk siswa berimajinasi. Siswa mulai membuat *mind mapping* dengan warna dan gambar menarik sesuai tema. Setelah *mind mapping* selesai masuk ke tahap saat menulis. Siswa akan mengembangkan menjadi puisi utuh yang terdiri dari beberapa bait. Terakhir tahap pasca menulis yaitu siswa memeriksa keterpaduan, pilihan kata, dan rima puisi dan memperbaikinya lalu menempelkan (publikasi) di majalah dinding kelas sekaligus mengapresiasi puisi teman.

Dengan melaksanakan langkah tersebut diharapkan keterampilan menulis puisi dengan model *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 06 III Koto

meningkat.

Kerangka berfikir tersebut, dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut :



BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Mind mapping* Pada Tahap Pra Menulis

Peningkatan keterampilan siswa pada tahap pra menulisa dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) guru melakukan tanya jawab tentang puisi, (b) guru bersama siswa menyampaikan tujuan menulis puisi, (c) siswa mengamati puisi, (d) guru menjelaskan langkah membuat puisi dengan *mind mapping*, (e) siswa mengamati gambar, (f) siswa menentukan tema puisi, (g) guru memberikan LKS, (h) siswa membuat *mind mapping*, dan (i) guru membimbing siswa mengembangkan *mind mapping*.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I 75% dengan dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Persentase rata-rata diperoleh siswa pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh siswa 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap pramenulis adalah 72 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Mind mapping* Pada Tahap Saat Menulis

Peningkatan keterampilan siswa pada tahap saat menulis dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran : (a) siswa menulis puisi.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus II 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Persentase rata-rata diperoleh siswa pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh siswa 93% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap saat menulis adalah 73 dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Mind mapping* Pada Tahap Pasca Menulis

Peningkatan keterampilan siswa pada tahap pasca menulis dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) menukarkan puisi dengan teman sebelahnya, (b) mengoreksi puisi teman, (c) memperbaiki puisi sesuai masukan teman, (d) menempelkan puisi di majalah dinding, (e) mengapresiasi puisi teman.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus II 87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Persentase rata-rata diperoleh siswa pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh siswa 100% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap pasca menulis adalah 78 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. SARAN

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dari peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *mind mapping* maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar yaitu:

1. Guru hendaknya menggunakan model *mind mapping* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap pra menulis pada siswa kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar agar mengalami peningkatan proses maupun hasil.
2. Guru hendaknya menggunakan model *mind mapping* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap saat menulis pada siswa kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar agar mengalami peningkatan proses maupun hasil.
3. Guru hendaknya menggunakan model model *mind mapping* dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap pasca menulis pada siswa kelas V SDN 06 III Koto, Kabupaten Tanah Datar agar mengalami peningkatan proses maupun hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Dessy Dwiningrum. 2015. "Keefektifan Model *Mind mapping* dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas III SDN Pekauman 2 KotaTegal". *Skripsi*. FIP, PGSD. UNNES
- Elfia Sukma. 2007. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran". *Diksi*. Vol. 14 No. 1:36-47
- Faisal, M, dkk. 2009. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Fitri Dewi Jayanti. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Bidang Studi Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V MI Azzahidin Kota Pekanbaru. *Skripsi*. FTG. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Hamalik Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hamzah B., dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Bumi Aksara: Jakarta
- Indah Fitriya Dwi S. 2008/2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Anak melalui Media Gambar dengan Teknik Evaluasi Langsung Siswa Kelas V SDN Bendan II Semarang". *Skripsi*. FBS, Bahasa dan Sastra Indonesia. UNNES
- Intan Kurnia Pradita. 2014. "Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran di Luar Kelas Siswa Kelas V SDN Karangwuni Sleman". *Skripsi*. FIP, PGSD. UNY
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers: Jakarta

- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslich Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nuhasanudin. 2010. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Pemanfaatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VII SMP N 11 Bandarlampung”. *Skripsi*. FKIP. UNILA
- Nortje Mustapa. 2015. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Mind Map Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Parigi Kabupaten Parigi Moutong”. *E-Journal Bahasantodea*. Vol. 3 No. 1:146-155
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sagala Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Rajawali Pers: Bandung
- Tony Buzan. 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak agar Anak Jadi Pintar di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Utama. Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yusi Rosdiana. 2012. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan
- Zainudin. 2014. “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode *Mind mapping* (Peta Pikiran) pada Siswa Kelas V MI Nurul Huda Kota Depok”. *Skripsi*. FITK, Program Studi Pendidikan dan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.